

**"LAGU TUAH PANGAMA" SEBAGAI EKSPRESI IDENTITAS
PECINTA SAPE' YOGYAKARTA**



Oleh

Nobertus Segu Putra
2010779015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

**"LAGU TUAH PANGAMA" SEBAGAI EKSPRESI IDENTITAS
PECINTA SAPE' YOGYAKARTA**



Oleh

Nobertus Segu Putra
2010779015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
Dalam bidang Etnomusikologi
Genap 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul :

“LAGU TUAH PANGAMA” SEBAGAI EKSPRESI IDENTITAS PECINTA SAPE’ YOGYAKARTA diajukan oleh Nobertus Segu Putra, NIM 2010779015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.
NIP 197907252006042003
NIDN 0025077901

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Haryanto, M. Ed.
NIP 196306051984031001
NIDN 0005066311

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.
NIP 198011062006042001
NIDN 0006118004

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn.
NIP 199101052019031016
NIDN 0005019104

Yogyakarta, 18 - 06 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

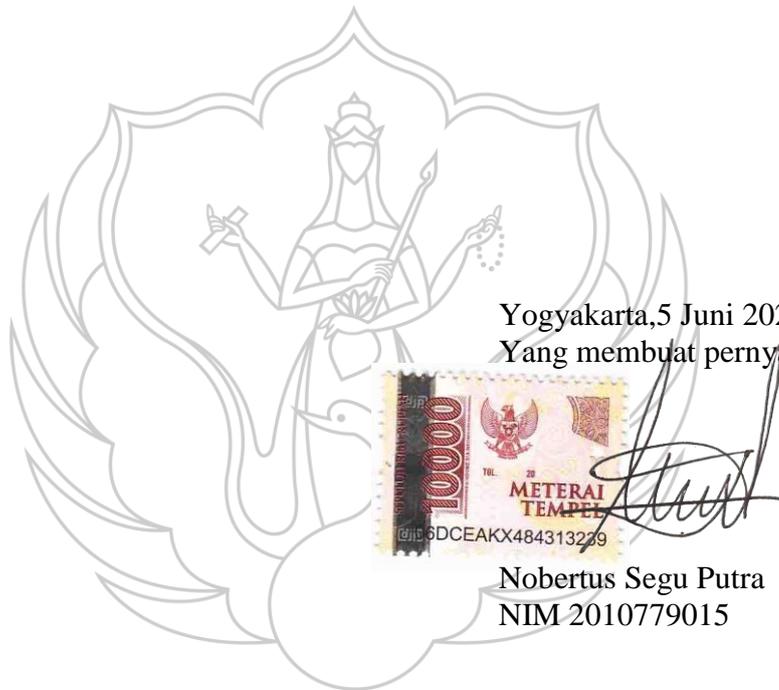
Koordinator Program Studi
Etnomusikologi



Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.
NIP 197907252006042003
NIDN 0025077901

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 5 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Nobertus Segu Putra
Nobertus Segu Putra
NIM 2010779015

MOTTO

*Kebodohan adalah ketika kamu tidak ingin belajar,
Bukan karena kamu tidak bisa.*

-Stephen Hawking-



PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan kepada:

Saya sendiri sebagai bentuk pencapaian pribadi.

Kedua orang tua saya, Bapak dan Mamak.

Kakak perempuan dan Adik laki-laki.

Komunitas Pecinta *Sape'* Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya haturkan kepada *Tuhan Yang Maha Esa* atas semua rahmatnya sehingga karya ilmiah dengan judul “Lagu Tuah Pangama” Sebagai Ekspresi Identitas Pecinta *Sape*’ Yogyakarta bisa saya selesaikan dengan sebaik-baiknya dan tidak terkendala apapun. Karya ilmiah ini ada sebuah pencapaian saya secara pribadi dalam menempuh pendidikan S-1 di Jurusan Etnomusikologi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Saya sebagai seorang pengkaji sekaligus penulis karya ilmiah ini dengan penuh semangat dalam menyelesaikan tulisan dan mengurus begitu banyaknya waktu serta pikiran. Semua rintangan dalam menyelesaikan proses, baik dalam penulisan ini sangat membutuhkan kesabaran sehingga bisa menghasilkan karya ilmiah yang bermakna. Menjadi suatu pencapaian bagi saya sebagai penulis karena mampu menyelesaikan sebuah karya ilmiah ini dan tidak terlepas dari bimbingan oleh dosen pembimbing. Dari awal proses dalam mencari topik penelitian, hingga penulisan serta semua kendala yang terjadi diluar kendali penulis selalu diarahkan oleh pembimbing.

Karya ilmiah ini mungkin akan terkendala jika semua teman-teman dan orang terdekat saya tidak memberikan energi positif serta dukungan. Penulis menyadari bahwa banyak sekali orang-orang terdekat yang memberikan dukungan ketika penulis menyelesaikan tulisan ini. Izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak dan mamak yang selalu senantiasa memberikan dukungan berupa doa serta nasehat dan amanah ketika

penulis ingin menyerah. Semua anak-anak ISI kalimantan, Para penghuni C40 dan semua orang yang menjadi bagian ketika penulis menyelesaikan tulisan ini.

Terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada komunitas Pecinta *Sape'* Yogyakarta yang bersedia menjadi topik dalam penelitian. Penulis sangat bersyukur sekali bisa berkenalan dan menjalin silaturahmi kepada teman-teman komunitas Pecinta *Sape'* Yogyakarta. Terima kasih atas semua informasi dan semua bentuk data yang selalu di berikan. Tanpa semua itu penulisan karya ilmiah ini tidak akan mampu diselesaikan.

Penulis juga mengungkapkan sedalam-dalam ucapan terima kasih bagi semua orang yang mau membantu bahkan dilibatkan dalam proses mengerjakan karya ilmiah ini. Semua bentuk entah itu berupa dukungan ataupun pesan yang telah diberikan memberikan sebuah makna besar bagi saya sebagai penulis. Dengan semua rasa hormat dari penulis, Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sekali lagi kepada :

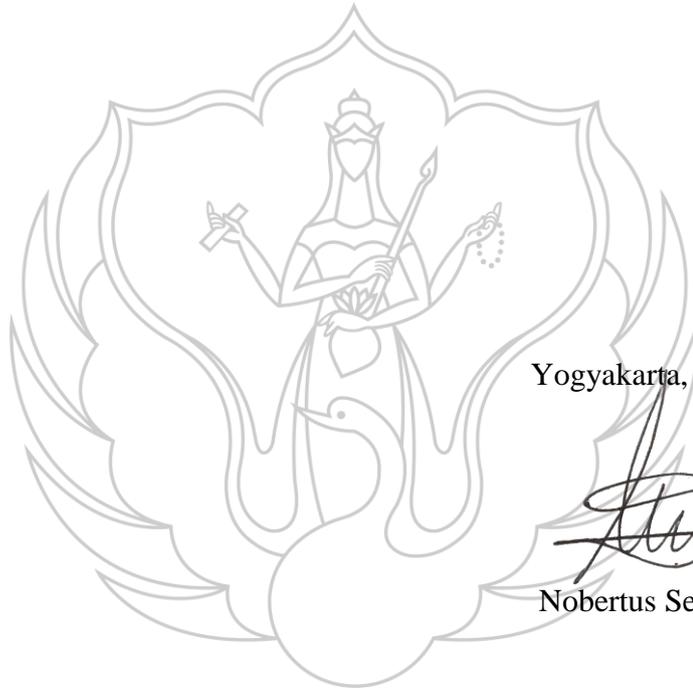
1. Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan kepercayaan dari penulis. Tempat dimana penulis selalu mengeluh dan meminta jalan dalam keadaan terpuruk.
2. Drs. Haryanto, M. Ed., selaku dosen pembimbing I. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pak Har yang selalu membimbing, memberikan jalan dari awal proses pengerjaan tulisan ini hingga menjadi sebuah skripsi. Memberikan masukan serta yang mempermudah penulis dalam mengerjakan tulisan ini tanpa kenal lelah selalu membuka tempat bagi penulis dalam melakukan bimbingan.

3. M. Yoga Supeno, S. Sn., M. Sn., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi dan dosen pembimbing II. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pak Yoga yang dengan sabar mengarahkan dan memberikan bantuan ketika penulis kebingungan, hingga menyempatkan untuk menelpon penulis ketika bapak lagi ada kegiatan hanya untuk memberikan arahan kepada penulis. Dari awal pengerjaan hingga mengakhiri tulisan ini, Pembimbing II selalu ada dan membantu dalam menyelesaikan tulisan penulis.
4. Dr. Citra Aryandari, S. Sn, M.A., selaku ketua Jurusan Etnomusikologi. Terima kasih kepada bu Citra yang bahkan ketika ada tamu ataupun kesibukan, bu Citra mau meluangkan waktu kepada penulis ketika ingin bertanya dan menjelaskan kepada penulis dengan begitu detail.
5. Warsana S. Sn., M. Sn., selaku dosen wali penulis. Kepada Babe, Penulis mengucapkan terima kasih telah menjadi sosok ayah selama penulis masuk kuliah hingga sampai proses mengerjakan tugas akhir ini.
6. Dr. Eli Irawati, S. Sn., M. A., selaku penguji ahli dalam sidang skripsi. Kepada kak Eli, penulis mengucapkan terima kasih karena penulis pernah bertanya dan kak Eli merespon dengan menjawab semua yang penulis tanyakan.
7. Rr. Yudiswara Ayu Permatasari, S. Fil., M. Phil., selaku dosen yang mau membantu penulis dari pengerjaan proposal hingga penulisan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bu Ayu, atas semua amanah dan petunjuk sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

8. Orang tua saya, bapak Amet Petrus dan ibu Milu Yustina yang selalu menjadi garis terdepan sebagai penyemangat dalam diri penulis. Semua dukungan berupa doa, amanah, nasehat merupakan hal yang setiap harinya selalu penulis terima dari kedua orang tua. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak dan mamak yang menjadi orang paling hebat bagi penulis.
9. Kakak perempuan Apolonia As Tuti dan adik laki-laki Hermas Pigo yang selalu mendukung dalam bentuk obrolan dan bercerita agar penulis tidak merasa jenuh.
10. Laura Kristina Amanda, selaku kekasih dari penulis yang setia menemani dan menghibur ketika penulis merasa jenuh.
11. Komunitas Pecinta *Sape'* Yogyakarta, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada komunitas PSY yang mengizinkan penulis untuk mengkaji terkait objek yang diteliti yakni lagu "Tuah Pangama". Kepada pendiri-pendiri PSY yang senantiasa memberikan data serta informasi tentang PSY dan kepada seluruh anggota PSY yang terlibat dalam penulisan ini.
12. Anak kos C40, bang Said, bang Wahyu, Danda, Arif, Codot, Irfan, Gio, Adi, Opek, Dios dan Robi yang selalu memberikan candaan ketika penulis berada dalam posisi bingung ataupun pusing, sehingga membangkitkan semangat bagi penulis.
13. Keluarga Etnomusikologi ISI Yogyakarta, keluarga Dango Uma (ISI Kalimantan), Kamis band, grup Nguyah dan Bondet. Terima kasih yang sebesar-besarnya sebab penulis dirangkul selama menempuh masa perkuliahan.

14. Terima kasih kepada semua orang yang dilibatkan dalam penulis ini.

Dalam diri penulis, terdapat banyak sekali kesadaran atas kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Penulis sangat terbuka ketika segala bentuk masukan atau saran yang ingin membantu untuk menyempurnakan tulisan ini yang mana nanti akan berguna bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian, penulis memiliki harapan agar tulisan ini bisa membantu atau berkontribusi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji musik, khususnya musik tradisional.



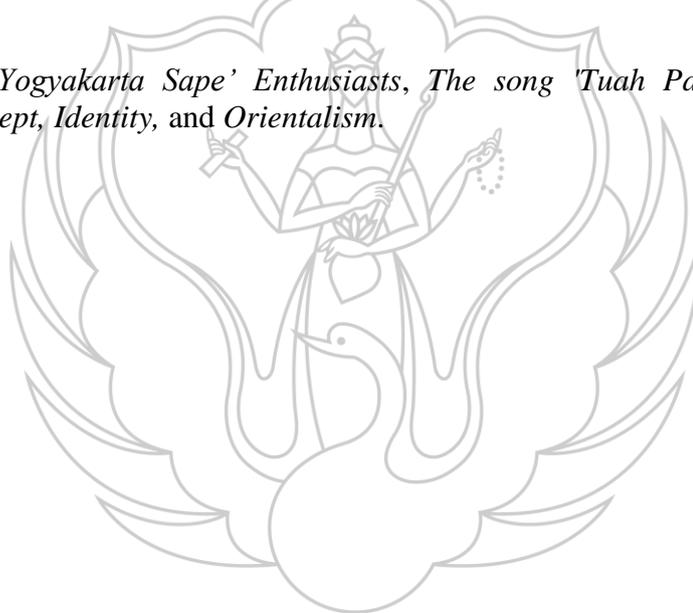
Yogyakarta, 5 Juni 2025

Nobertus Segu Putra

ABSTRACT

This study analyzes how the Yogyakarta Sape' Enthusiasts community (PSY) maintains and preserves the culture they brought to their new environment. Starting from the song creation concept employed by PSY in crafting their works to how an identity is presented by PSY through one of their works, namely the song "Tuah Pangama". This research focuses on the song "Tuah Pangama", which serves as the object of study, blending traditional and modern cultures. This study employs a qualitative method and an ethnomusicological perspective. The research process involves direct fieldwork to collect necessary data, including documentation, audio, and video. Thus, the findings of this study reveal that the creation concept implemented by PSY encompasses a blend of musical creativity and strategies in defining their identity. "Tuah Pangama" stands as a testament to the community's efforts in navigating the ongoing dynamics of identity.

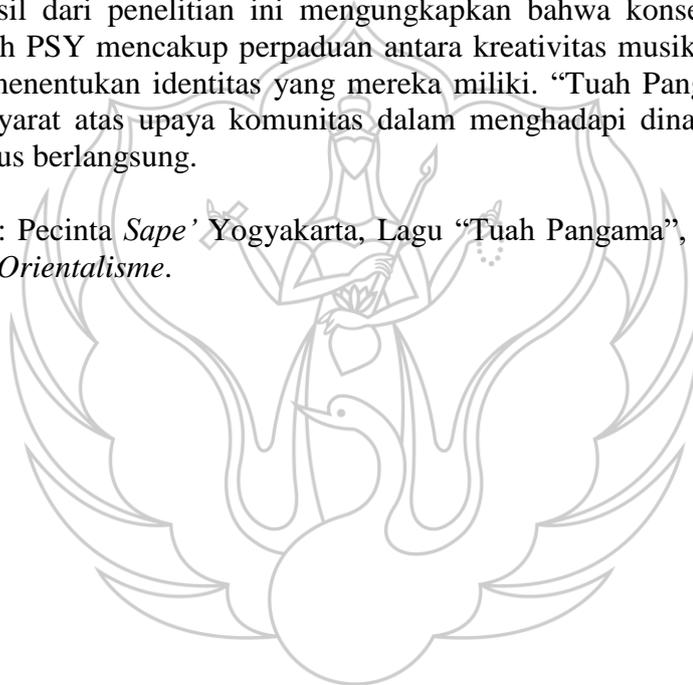
Keywords : Yogyakarta Sape' Enthusiasts, The song 'Tuah Pangama', Song creation concept, Identity, and Orientalism.



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana komunitas Pecinta *Sape*' Yogyakarta (PSY) dalam mempertahankan dan melestarikan budaya yang mereka bawa ke tanah rantau. Mulai dari konsep garap lagu yang dilakukan oleh PSY dalam menciptakan karya-karya mereka, hingga bagaimana sebuah identitas yang PSY hadirkan melalui salah satu karya yakni, lagu "Tuah Pangama". Penelitian ini berfokus pada lagu "Tuah Pangama" yang menjadi objek dalam penelitian, lagu tersebut menggabungkan antara budaya tradisional dan modern. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan perspektif etnomusikologi. Proses penelitian dengan langsung turun kelapangan untuk menggumpulkan data-data yang diperlukan, baik berupa dokumentasi, audio dan video. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep garap yang dilakukan oleh PSY mencakup perpaduan antara kreativitas musikal dan strategi PSY dalam menentukan identitas yang mereka miliki. "Tuah Pangama" sebagai karya yang syarat atas upaya komunitas dalam menghadapi dinamika identitas yang akan terus berlangsung.

Kata Kunci : Pecinta *Sape*' Yogyakarta, Lagu "Tuah Pangama", Konsep garap, Identitas dan *Orientalisme*.

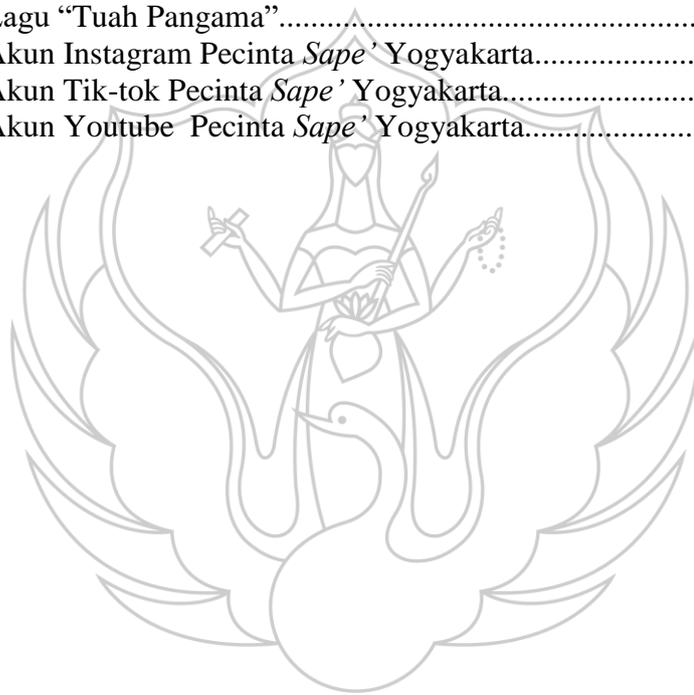


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR NOTASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Pecinta <i>Sape</i> ' Yogyakarta.....	17
Gambar 2.2 Poster PSY Concert ke-1.....	26
Gambar 2.3 Poster PSY Concert ke-2.....	27
Gambar 2.4 Pendiri komunitas Pecinta <i>Sape</i> ' Yogyakarta.....	29
Gambar 2.5 Pendiri komunitas Pecinta <i>Sape</i> ' Yogyakarta.....	30
Gambar 2.6 Pendiri komunitas Pecinta <i>Sape</i> ' Yogyakarta.....	31
Gambar 2.7 Pendiri komunitas Pecinta <i>Sape</i> ' Yogyakarta.....	32
Gambar 2.8 Pendiri komunitas Pecinta <i>Sape</i> ' Yogyakarta.....	33
Gambar 2.9 Pendiri komunitas Pecinta <i>Sape</i> ' Yogyakarta.....	34
Gambar 3.1 Lagu “Tuah Pangama”.....	57
Gambar 3.2 Akun Instagram Pecinta <i>Sape</i> ' Yogyakarta.....	71
Gambar 3.3 Akun Tik-tok Pecinta <i>Sape</i> ' Yogyakarta.....	72
Gambar 3.4 Akun Youtube Pecinta <i>Sape</i> ' Yogyakarta.....	72



DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 Notasi Introduksi/ Intro.....	38
Notasi 2.2 Melodi I.....	39
Notasi 2.3 Melodi II.....	44
Notasi 2.4 Bagian vokal.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membawa budaya Dayak ke Yogyakarta serta ingin melampauinya! Kalimat tersebut adalah sebuah misi dari komunitas Pecinta *Sape'* Yogyakarta (PSY) yakni komunitas musik Dayak yang hidup dan berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Komunitas ini terbentuk dari para perantau asal Kalimantan di Yogyakarta yang memiliki kecintaan terhadap musik tradisi mereka. Berawal dari berkumpul bersama memainkan musik untuk melepas kerinduan akan kampung halaman, seiring berjalannya waktu kelompok ini bergerak menjadi sebuah komunitas dan ingin memperkenalkan budaya Kalimantan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

PSY tidak hanya perihal komunitas musik yang bermain di Yogyakarta, tetapi juga aktif dalam mengembangkan karakter dan personal branding melalui berbagai lini media sosial. PSY memiliki akun resmi di beberapa media sosialnya dan lebih dari 1.000 orang telah mengikuti Instagram PSY yakni @sape_jogja. Tidak hanya memainkan lagu-lagu tradisi, mereka juga telah merilis lagu yang berjudul "Tuah Pangama" yang dapat dilihat pada kanal Youtube resmi PSY yakni Juqute Production. Serta beberapa cuplikan pementasan PSY diunggah pada akun Tiktok resminya yakni @sape_jogja dengan pengikut yang saat ini berjumlah 55.

Komunitas PSY cukup dikenal oleh kalangan pelaku seni di Yogyakarta, hal ini dikarenakan seringnya mendapat undangan untuk tampil mengisi beberapa *event* lokal maupun internasional, salah satunya yakni pada acara International Djogja Eartsounds Fest 2024 yang diselenggarakan oleh Jurusan Etnomusikologi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada Oktober 2024 (*International Djogja Earthsound Fest 2024*, 2024). PSY bahkan menjadi *Guest Star* pada acara Dayak Nite 2024 yang diselenggarakan oleh komunitas Pakat Dayak Universitas Sanata Dharma 9 November 2022 (*Dayak Nite 2024*, 2024). Pementasan komunitas ini tidak hanya dilakukan saat mendapat undangan, namun PSY juga telah menyelenggarakan konser pribadi yang dilaksanakan di Yogyakarta. Konser pertama yakni PSY-Concert 1 diselenggarakan tahun 2022 dan konser kedua yakni PSY-Concert 2 diselenggarakan pada tahun 2023.

Sebagai komunitas musik Dayak, PSY mempunyai format repertoar dengan alat musik *Sape'* sebagai identitas utama. Alat musik *Sape'* memiliki beberapa istilah dalam penyebutannya seperti, *Sampek*, *Sampe*, *Sapeq*, *Saviek* dan *Sape/ Sape'* (Haryanto, 2022). Pada komunitas PSY, mereka menggunakan istilah *Sape'* dalam penyebutan alat musik tersebut. Selain alat musik *Sape'*, komunitas ini juga menghadirkan alat musik gabungan seperti, *Suling*, *Kenong* dan beberapa alat pendukung lainnya, sehingga dari beberapa perpaduan tersebut PSY menciptakan musik dengan rasa serta keunikan tersendiri. Hal ini selaras dengan yang dipaparkan oleh Kautzar (2017) yakni musik tradisional yang terus berkembang secara turun-temurun, terdapat berbagai cara serta teknik dalam memainkannya, bagaimana penyajiannya ataupun bentuk dari alat musiknya yang

memiliki karakter tersendiri (Kautzar, 2019). Karakter unik tersebut tercermin pada salah satu lagu ciptaan PSY tahun 2021 yang berjudul “Tuah Pangama”. Lagu tersebut disajikan dengan tidak melupakan ciri khas dari budaya Kalimantan ditambah dengan menghadirkan beberapa alat musik barat seperti, *Gitar*, *Bass*, *Keyboard* dan *Drum*. Dengan demikian, PSY berusaha agar musik Dayak yang mereka bawa mampu bersanding dengan musik lainnya.

Penelitian ini memiliki batasan dan akan berfokus pada lagu “Tuah Pangama” sebagai identitas dari PSY. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti karena tidak hanya sekedar berkarya di tanah rantau, namun mereka juga berusaha mempertahankan eksis dengan menambahkan warna-warna dari budaya lain. Oleh karena itu, berdasarkan dari semangat PSY untuk membawa budaya Kalimantan ke Yogyakarta, kreativitas PSY dalam bermusik serta upaya PSY untuk dikenal dan mendapatkan panggung di Yogyakarta maka peneliti tertarik untuk menggali informasi dan menganalisis lebih lanjut. Lagu “Tuah Pangama” dapat menjadi sarana dalam memahami semangat dari PSY. Peneliti memiliki gambaran bahwa lagu tersebut dapat memunculkan data secara struktural melalui karya musik PSY, sehingga dapat mengantarkan analisis selanjutnya yakni perihal semangat PSY untuk tetap eksis dan membawa budaya Dayak di tanah rantau.

Lagu “Tuah Pangama” sebagai ekspresi identitas komunitas Pecinta *Sape*’ Yogyakarta merupakan riset yang berusaha untuk membawa narasi eksis dari PSY untuk menjawab urgensi-urgensi yang berkaitan erat dengan keberlanjutan musik etnis di tengah tantangan era kontemporer dan fenomena *post-truth*. Dalam konteks ini, penting untuk memahami peran media sosial sebagai alat untuk

memperkenalkan dan mempromosikan musik etnis kepada khalayak yang lebih luas. Indonesia merupakan komunitas pengguna Instagram terbesar di Asia Pasifik, dengan 45 juta pengguna aktif dari total 700 juta pengguna global (Puspitarini & Nuraeni, 2019). Hal ini menunjukkan potensi besar bagi pelaku bisnis dan komunitas untuk memanfaatkan *platform* ini dalam strategi pemasaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana konsep garap yang digunakan serta hubungan antara nilai-nilai musikal etnis sebagai bagian dari identitas PSY.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep dalam garap lagu Pecinta *Sape*’ Yogyakarta?
2. Bagaimana identitas PSY terbentuk melalui konsep garap lagu “Tuah Pangama”?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana konsep dalam garap lagu dari komunitas Pecinta *Sape*’ Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana identitas PSY terbentuk melalui konsep garap lagu “Tuah Pangama”

Manfaat :

1. Penelitian ini diharapkan bisa membantu ataupun berkontribusi sebagai referensi tentang musik Dayak di Kalimantan.
2. Penelitian ini bisa menjadi motivasi bagi para peneliti musik tradisi suku Dayak dan para generasi muda pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Menurut Jerome Rousseau, Dalam buku yang berjudul“ *Ethnic Identity and Social Life in a Stratified Society Central Borneo*” 1990. Buku ini menjelaskan tentang kehidupan masyarakat di Kalimantan Tengah dengan memahami dari segi identitas etnis dan sosial masyarakat. Sebuah skema klasifikasi yang terjadi pada masyarakat dapat ditemukan dengan memahami bagaimana pola hidup dan melihat pada budaya yang ada. Pengelompokan tersebut memiliki hubungan genetik yang dapat diasumsikan sebagai titik tengah sebuah identitas yang stabil dalam jangka waktu lama (Rousseau, 1990). Buku ini memberikan pemahaman tentang bagaimana suatu identitas etnis dan sosial masyarakat dapat dikelompokkan dengan memahami pola hidup dari masyarakat itu sendiri.

Virginia K. Gurlinski, Pada jurnal *The Sarawak Museum Journal* yakni “Some Insights Into The Art Of *Sape*’ Playing” 1988. Jurnal ini mendeskripsikan bagaimana *Sape*’ memiliki teknik serta ciri khas tersendiri pada instrumen tersebut. Musik *Sape*’ sebenarnya sederhana, akan tetapi pernyataan itu datang dari banyak pemain non-*Sape*’, termasuk orang asing, orang *Kenyah* dan *Kayan* itu sendiri. Dalam bermain *Sape*’ terdapat beberapa teknik yang harus diketahui seperti, tuningan, posisi badan dan penjarian. Seorang seniman berpengalaman dapat memberikan kesan kesederhanaan teknis dan musikal pada musik *Sape*’, ini merupakan hasil dari tingkat keahlian yang diperoleh melalui pendengaran, meniru, berfikir dan berinovasi (Gurlinski, 1988). Jurnal ini berkontribusi sebagai

pandangan peneliti untuk memahami instrumen *Sape'* pada komunitas Pecinta *Sape'* Yogyakarta.

Pada jurnal “Glokalitas *Sape'* sebagai Kearifan Lokal Kalimantan Barat” 2023 yang ditulis oleh Yudhistira Oscar Olendo, Zakarias Aria Widyatama Putra, Mastri Dihita Sagala, Christanto Syam, Imam Ghozali. jurnal ini mendeskripsikan tentang *Sape'* adalah bagian dari kearifan lokal yang ada Kalimantan Barat. Terdapat berbagai jenis alat tradisional yang ada di Kalimantan Barat yang salah satunya adalah *Sape'*. *Sape'* secara teknik permainan dikategorikan sebagai alat musik petik. *Sape'* memiliki bentuk seperti dayung dan sangat berperan dalam mengiringi tarian begitu juga untuk upacara suku Dayak. Banyak pertanyaan tentang darimanakah *Sape'* berasal? dalam jurnal dijelaskan bahwa bisa dikatakan alat musik *Sape'* hidup dan berkembangnya di wilayah Kalimantan. Pendalaman data serta dokumen mengenai *Sape'* untuk saat ini masih sangat sulit untuk didapat, sebab tidak terdapat sejarah yang menuliskan secara tertulis. Akan tetapi, ada langkah dalam menemukan atau mengetahui semua itu yakni dengan melihat kearifan lokal yang terjadi di masyarakat Dayak (Olendo et al., 2023). Jurnal ini memberikan pemahaman tentang musik tradisi yang menjadi kearifan lokal di setiap daerah masing-masing.

“Alat Musik Tradisional Di Masa Modern (*Sape' Dayak Kayaan* Dalam Kajian Nilai Budaya)” 2021 yang ditulis oleh Cornelius Kiki Hartanto, Diaz Restu Darmawan, Cristo Rodento Manalu, Ackenesiana Lenny. Jurnal ini berbicara tentang alat musik tradisional di era gempuran musik modern. Seperti inilah yang terjadi di era sekarang, musik sangat mudah diterima tanpa memandang status

sosial untuk penikmatnya. Namun ada beberapa aliran musik yang mudah ataupun susah diterima pada semua kalangan masyarakat, aliran musik yang dimaksud adalah musik tradisional. Musik tradisional secara pandangan penulis jurnal memiliki kendala untuk diterima oleh masyarakat. Beberapa faktor yang mempengaruhi seperti musik tersebut tidak cukup familiar dan bisa dikatakan sangat tertinggal dari musik barat yang memiliki persebaran luas. Tapi faktanya jika kedua musik tersebut dipadukan dan digabungkan ke dalam suatu garapan maka aliran tersebut akan terasa mudah diterima oleh kalangan muda (Hartanto et al., 2021). Pemaparan jurnal tersebut akan membantu penelitian ini untuk mendalami antara perpaduan musik tradisional dan musik modern.

“Peran Sanggar Seni *Apo Lagan* Terhadap Kontinuitas *Sape’Karaang Dayak Bahau* Di Kota Samarinda Kalimantan Timur” 2021 yang ditulis oleh Fernando Yonathan Tuah, Asril Gunawan, Zamrud Whidas Pratama. Dalam jurnal dijelaskan bagaimana sebuah peran suatu komunitas terhadap alat tradisi serta kebudayaan masyarakat yang ada. Pada masyarakat *Dayak Bahau* yang mendiami wilayah di Kalimantan Timur, terdapat sebuah sanggar atau organisasi yang bernama Sanggar Seni *Apo Lagaan*. Sanggar ini memiliki peran penting dalam mempertahankan kesenian yang ada pada masyarakat *Dayak Bahau*. Salah satu cara sanggar ini dalam mempertahankan seni mereka adalah dengan memberikan sebuah edukasi kepada semua kalangan, khususnya bagi penerus generasi. Disisi lain mempertahankan suatu kesenian merupakan wujud untuk menjaga agar kesenian tersebut tetap bertahan. Selain melestarikan terdapat nilai-nilai penting yang harus diperhatikan seperti, *Sape’* merupakan alat yang disakralkan oleh suku Dayak

(Tuah et al., 2021). Jurnal ini berkontribusi untuk memahami tentang peran suatu pihak dalam menjaga serta melestarikan budaya yang ada.

Jurnal yang ditulis oleh Dian Nathalia Inda tentang “Eksistensi Budaya Dayak Dalam Novel “*Batas*” Karya Akmal Nasery Basral” 2019, menjelaskan bahwa sebuah identitas bisa ditelaah melalui kebudayaan yang ada. Hampir seluruh etnik yang ada, masing-masing memiliki keunikan ataupun kekhasan yang hadir pada etnik tersebut. Dalam Novel “*Batas*” diceritakan bagaimana kehidupan masyarakat Dayak yang mendiami wilayah seperti di perbatasan dan pada wilayah sekitarnya. Novel ini menjelaskan bahwa masyarakat Dayak yang hidup di perbatasan telah terkontaminasi oleh budaya modern, namun apa yang menjadi identitas etnik tidak bisa hilang dengan sendirinya. Novel dengan judul “*Batas*” tersebut juga menyebutkan bahwa masyarakat Dayak memiliki sebuah harta yang masih terpendam yang seharusnya harta tersebut dikenalkan kepada semua masyarakat, harta yang dimaksud ada budaya etnik. Jika sebuah kebudayaan yang dimiliki tidak dijaga atau dilestarikan, maka kebudayaan tersebut bisa saja hilang (Inda, 2019). Penelitian ini memberikan pemahaman untuk menganalisis eksistensi terhadap budaya. Jurnal ini memberikan pandangan bagi peneliti untuk mendalami suatu eksistensi terhadap penelitian.

Meyliska Devi Andriani, Yudhistira Oscar Olendo, Asfar Munir, “Strategi Seniman Alat Musik *Sape*’ Ferinandus Lah Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Kalimantan Barat” 2022. Jurnal ini mendeskripsikan tentang bagaimana seniman mempertahankan eksistensi alat musik *Sape*’. Ferinandus Lah atau dikenal sebagai Ferry *Sape*’ adalah salah satu musisi alat musik *Sape*’ yang sudah dikenal oleh

masyarakat. Sejak tahun 2005 ia mulai naik panggung dan memperkenalkan *Sape'* kepada banyak orang. Ferry *Sape'* juga mendapat banyak penghargaan lewat prestasi yang ia ukir, baik ajang lomba maupun penghargaan lainnya. Ia juga sudah memperkenalkan alat musik *Sape'* sampai ke negeri luar. Menurut Ferry kearifan lokal sangat berpengaruh besar bagi masa sekarang, maka dari itu harus tetap menjaga sebagai pelaku seni. Dalam strateginya, ia menggunakan media sosial sebagai kendaraan untuk menyampaikan karya serta arsip kreativitasnya pada alat musik *Sape'* (Devi Andriani et al., 2022). Jurnal ini memberikan suatu gambaran bagi penelitian ini sebagai alat bantu untuk memahami eksistensi maupun strategi suatu budaya, seperti yang ingin diteliti pada tulisan karya ilmiah ini.

Berdasarkan penjabaran riset yang bertopik *Sape'* di atas, maka peneliti belum menemukan riset serupa dengan judul skripsi ini. Menurut peneliti, penelitian ini penting dilakukan mengingat belum ada tulisan yang membahas tentang konsep garap dengan kaitan sudut pandang *Orientalisme* dan Hibriditas secara Etnomusikologi mengenai komunitas Pecinta *Sape'* Yogyakarta. Tinjauan tersebut menjadi bagian dari penelitian ini karena menjadi sudut pandang ataupun pengetahuan untuk meneliti lagu “Tuah Pangama” sebagai ekspresi identitas Pecinta *Sape'* Yogyakarta.

E. Landasan Teori

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut peneliti menemukan dua rumusan masalah yang terjadi, maka penelitian ini akan memerlukan landasan teori yang bertujuan menjadi pisau bedah dalam sebuah permasalahan. Landasan teori

digunakan dalam menganalisis permasalahan dengan memahami hasil dari data yang didapat dalam proses peneliti. Dengan demikian, pada tulisan ini peneliti menggunakan teori-teori yang dikemukakan oleh Karl Edmund Prier SJ, Edward W. Said dan Homi K. Bhabha.

Peneliti menggunakan pemikiran yang dikemukakan oleh Karl Edmund Prier. SJ mengenai bagian-bagian dalam bentuk lagu sebagai teori untuk menganalisis bentuk dari lagu “Tuah Pangama”. Menurut Karl-Edmund Prier. SJ dalam buku *Ilmu Bentuk Musik* (2004) Bentuk lagu bisa dikategorikan berdasarkan kalimat yang terdapat dalam lagu, Pembagian tersebut mencakup Tiga kemungkinan yang terjadi pada lagu yakni: (1) Lagu dalam satu bagian yang hanya terdiri dari satu kalimat, (2) Lagu dengan dua kalimat atau lagu yang memiliki dua kemungkinan berbeda, (3) Lagu tiga bagian, Lagu yang mencakup beberapa bagian atau memiliki kemungkinan tiga kalimat yang berlainan (Prier SJ, 2004). Dari pemikiran yang dikemukakan oleh Karl Edmund Prier. SJ, memberikan pemahaman bagi peneliti bagaimana cara membedah suatu karya khususnya lagu.

Sehubungan dengan hal tersebut, rumusan masalah pertama yang bersisi bagaimana konsep dalam garap lagu PSY? yang akan analisis menggunakan sudut pandang Edward Said yang berusaha untuk menjelaskan keterkaitannya imajinasi para orientalis terhadap masyarakat Timur. *Orientalisme* dianggap mampu untuk menjelaskan keterkaitan antara budaya etnis yang ada di PSY dengan musik iringan yang mengarah ke budaya Barat (Abrar et al., 2018). Pemahaman ini bisa menjadi pisau analisis yang baik karena dianggap mampu menjelaskan data antara

budaya Timur yakni *Sape'* dengan musik iringan yang cenderung Barat. Dengan menggunakan pemikiran Said, penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara kedua budaya tersebut.

Selanjutnya peneliti menggunakan pemahaman dari Homi K. Bhabha yang membahas fenomena perkawinan antara dua budaya berbeda yakni, Hibriditas (Gates, 2004). Sudut pandang dari Bhabha tentang hibriditas menurut peneliti mampu memahami elemen-elemen yang PSY hadirkan dalam lagu "Tuah Pangama". Teori tersebut akan membantu menjawab pertanyaan bagaimana identitas PSY terbentuk melalui konsep garap lagu "Tuah Pangama".

F. Metode Penelitian

Penelitian dalam karya ilmiah ini yakni "Lagu Tuah Pangama" Sebagai Ekspresi Identitas Pecinta *Sape'* Yogyakarta akan dilakukan secara kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Somantri (2005) Penelitian yang langsung terjun kelapangan objek penelitian dengan mengamati semua yang terjadi secara fakta tanpa merubah data yang ada (Somantri, 2005). Metode kualitatif bertujuan untuk memahami segala fenomena yang terjadi dengan cara mengumpulkan data yang tidak terstruktur, seperti teks, video maupun audio. Metode ini menekankan penelitian pada suatu fenomena yang terkait yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk menjelaskan dan menganalisis makna serta nilai yang terjadi.

1. Pendekatan

Pendekatan salah satu cara berpikir dan sebuah rencana yang peneliti gunakan dalam melakukan proses penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan data dari objek penelitian yang berupa bahasa tertulis ataupun lisan dari grup musik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan dengan sudut pandangan Etnomusikologi yang sangat berkaitan dengan masyarakat serta budaya yang ada.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data adalah metode yang mencakup cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengambil atau mengumpulkan data-data yang nantinya akan diperlukan sebagai tunjangan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam menggali informasi di lapangan, ada beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data tersebut, seperti Observasi, Wawancara, Pengambilan data dokumentasi dan studi pustaka yang menjadi bahan pengkajian untuk penelitian ini.

a. Observasi

Dalam melakukan Observasi, peneliti akan langsung datang ke sekretariat komunitas PSY di kota Yogyakarta dengan tujuan untuk mengamati fenomena yang terjadi dilapangan. Observasi ini mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang aktual pada pelaku komunitas tersebut. Observasi tersebut dilakukan pada bulan februari 2024 sampai pertengahan mei 2024.

b. Wawancara

Wawancara menjadi bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena dengan interaksi langsung peneliti bisa memperoleh lebih dalam mengenai komunitas PSY. Proses wawancara akan dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dari peneliti kepada narasumber, dengan kesepakatan dan serangkain bentuk yang disusun oleh peneliti. Narasumber yang bersangkutan merupakan pendiri, anggota serta orang yang pernah terlibat dalam komunitas PSY tersebut. Ada 6 pendiri PSY yakni, Yulianus Anggie, Feri Irawan, Julkarnael, Febri Praaba Ngihar, Fajri Fahrizal dan Yulius Erik Sinawa. yang menjadi narasumber dalam proses wawancara. Wawancara dengan Anggie, Ijul, Feri dan Erik dilakukan secara online karena kendala keadaan dilapangan, namun untuk Rizal dan Febri dilakukan di sekretariat PSY di Yogyakarta. Peneliti juga sempat mewawancarai wakil dari ketua PSY saat ini yakni, saudara Sion.

c. Dokumentasi

Segala bentuk fenomena yang bersangkutan dengan penelitian, akan didokumentasikan dengan proses perekaman audio, video dan foto dengan menggunakan handphone tipe poco x3 pro dari peneliti. Ini memberikan suatu bukti visual agar terhindar dari plagiasi dan menjadi bahan untuk menganalisis proses dalam mengumpulkan data.

d. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan istilah untuk menyebutkan sebuah referensi yang digunakan peneliti sebagai pemahaman dalam menganalisis ataupun relevan terhadap sebuah penelitian. Studi Pustaka ini akan mengumpulkan informasi

melalui Skripsi, Jurnal, Buku, Artikel dan sumber penelitian terdahulu yang berkaitan dengan eksistensi budaya dan karakteristik dengan tujuan untuk membantu penelitian ini.

3. Analisis Data

Analisis data, mengolah segala hasil penelitian secara sistematis, menguraikan dan menginterpretasi data yang menghasilkan kesimpulan berharga. Analisis data mencakup proses mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna. Data yang dihasilkan dari lapangan seperti wawancara dan dokumentasi dikumpulkan, sehingga peneliti bisa menguraikan semua informasi yang didapat dalam proses pengumpulan data. Ini yang akan peneliti lakukan ketika sudah mengumpulkan semua data yang didapat dari hasil penelitian nantinya.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun serta ditulis dengan berdasarkan Sistematika Penulisan yang tercantum dalam ketentuan skripsi Etnomusikologi, berisi 4 Bab pada Sistematika Penulisan.

BAB I . Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II . Deskripsi singkat PSY yang berisi, Perkenalan PSY, Sejarah PSY, Kegiatan konser pribadi PSY, Kegiatan sosial, Pendiri komunitas Pecinta *Sape* Yogyakarta, Karya-karya PSY dan Analisis lagu “Tuah Pangama”

BAB III. Bab ini berisikan analisis Konsep Garap Lagu Komunitas Pecintas *Sape'* Yogyakarta dan Identitas PSY terbentuk melalui Konsep Garap Lagu “Tuah Pangama”

BAB IV. Bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

